

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas suatu negara, karena tanpa adanya pendidikan, negara tidak akan maju dan pembelajaran tidak akan berhasil. Pendidikan merupakan salah satu aktivitas yang sangat dominan untuk membentuk kepribadian seseorang, baik itu pendidikan jalur sekolah maupun pendidikan luar sekolah yang kesemuanya merupakan tanggung jawab bersama antar masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar menghadapi berbagai permasalahan kehidupan sehingga pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia. pendidikan merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia karena melalui pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan dan berbagai pengalaman serta pengembangan kemampuan berpikir sehingga tingkat berpikirnya akan meningkatkan dan sanggup menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya untuk membentuk manusia seutuhnya yang mempunyai keseimbangan antara material dan spiritual dalam kehidupan, tetapi juga mengembangkan

aspek perkembangan sosial, bahasa, emosi, intelektual, fisik dan motorik peserta didik.<sup>1</sup>

Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 sebagai berikut:

Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 sebagai berikut: “Bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan menguasai ilmu pengetahuan teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”.<sup>2</sup>

Untuk mencapai dan merealisasikan tujuan tersebut, maka harus diselenggarakan rangkaian kegiatan pendidik secara berencana, sengaja, dan sistematis terutama oleh lembaga pendidikan formal. Sebagaimana dalam Q.S. As-Sajadah ayat 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

---

<sup>1</sup>Djumberansyah Indar, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 2012), h.16.

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen, Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara,2006), h.1.

Ayat Alquran diatas dapat menjadikan gambaran bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dalam menjalankan pekerjaannya harus senantiasa teratur dan rapi, sehingga pekerjaan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Peran lembaga pendidikan sangat menunjang dalam sistem pengajaran dan cara bergaul dengan orang lain. Selain sebagai lembaga pendidikan untuk memberi bekal pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang dapat memberi kemampuan dan bekal untuk hidup yang layak dan nanti diharapkan dapat bermanfaat dalam kehidupan di masyarakat.<sup>3</sup>

Seorang pendidik adalah sumber daya manusia yang ditugasi untuk membimbing, mengajar, dan melatih para siswa. tenaga pendidik juga mempunyai peranan strategis dalam kehidupan sekolah.<sup>4</sup> Keberhasilan seorang siswa dalam dunia pendidikan tidak luput dari seorang guru yang profesional. Hal itu dapat dilihat dari media pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai kegiatan pendidikan di sekolah. Seorang guru tidak hanya dituntut memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa akan tetapi juga harus mampu mengelola kelas. Bila hubungan guru dan siswa harmonis maka proses pembelajaran akan berhasil dan bukan itu saja bimbingan serta

---

<sup>3</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), h.39.

<sup>4</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), h.271.

penyuluhan harus diberikan setiap saat bagi siswa untuk menjadikan siswa sebagai calon generasi bangsa yang berkualitas.

Proses belajar mengajar melibatkan dua unsur yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek itu saling berkaitan, pemilihan salah satu metode pengajar tentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai.<sup>5</sup> Jadi, guru yang berkualitas bisa memilih metode dan media yang digunakannya sehingga pada saat menerangkan materi pembelajaran siswa dengan jelas memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Proses belajar mengajar di kelas memiliki keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan yang ada di Indonesia. Selain itu, kenyamanan dan ketenangan siswa dalam belajar akan ditentukan sampai sejauh mana kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam menyediakan lingkungan yang kondusif dan kreatif.

Seorang anak yang sekolah di sekolah dasar adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek, tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga

---

<sup>5</sup> Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Makassar : Yayasan Fabiah, 2002), h.85.

akan berkembang secara optimal. Berbicara masalah pendidikan berarti berbicara tentang generasi yang akan datang, dan berarti fokus kepada anak-anak karena merekalah yang akan menentukan masa depan. Oleh sebab itu, meningkatkan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari jenjang bawah yaitu Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah ( SD/MI).

Dewasa ini, seperti yang kita ketahui dampak globalisasi yang begitu hebatnya mampu membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Dari berbagai peristiwa ini, mulai dari tawuran antar pelajar, perusakan fasilitas pendidikan, kenakalan remaja, sampai pembunuhan sesama pelajar telah menunjukkan betapa rendahnya karakter dari diri bangsa indonesia.<sup>6</sup> Jadi, untuk menghindari hal tersebut prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap siswa jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan.

Pembelajaran yang dilaksanakan selama ini kebanyakan bersifat konvensional yaitu guru yang mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya guru lebih banyak menerapkan metode ceramah agar semua materi atau bahan ajar dapat disampaikan dalam waktu yang relative singkat. Pembelajaran seperti itu dapat dikatakan kurang efektif dan dapat mengurangi

---

<sup>6</sup>Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kasus Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.1.

motivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah masih banyak guru yang belum membuat atau memanfaatkan media dalam pembelajaran. Seharusnya guru mampu menyusun bahan ajar yang inovatif yang berwujud bahan ajar cetak, audio, audio-visual, ataupun bahan ajar yang interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Salah satu pembelajaran yang ada di MI adalah Bahasa Indonesia. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia ditentukan oleh siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam kegiatan pengajaran guru dapat memilih dan menggunakan media, strategi, metode, pendekatan, model, dan teknik yang mampu melibatkan siswa aktif belajar.

Kemampuan menyimak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan kemampuan dasar untuk membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Adanya kemampuan ini dapat membuat siswa lebih percaya diri di depan orang banyak dan juga untuk menyelesaikan persoalan-persoalan lebih lanjut. Karena itu kemampuan dasar ini harus mendapat perhatian sejak awal. Persoalan yang timbul khususnya bagi siswa salah satunya yaitu kesulitan siswa dalam menyimak dan juga siswa kurang menguasai mata pelajaran Bahasa Indonesia karena minat anak kurang terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dan keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar atau faktor penting bagi suksesnya seseorang dalam belajar membaca secara efektif.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang pastinya selalu ada pada saat ujian nasional dan juga mata pelajaran Bahasa Indonesia ini wajib diajarkan disetiap sekolah. Siswa berpikir bahwa pelajaran Bahasa Indonesia itu sulit sehingga menjadi tolak ukur dengan mata pelajaran yang lain, sehingga berpengaruh pada interaksi proses pembelajaran sebagian siswa. Selain itu permasalahan yang ada adalah masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap cara bercerita dengan baik dan menarik di depan kelas.

Peran media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI sangat penting, misalnya media dapat membantu siswa dalam proses bercerita, daya tarik media akan memberikan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran serta meningkatkan siswa untuk berfikir secara konkrit serta dapat mengembangkan keterampilan psikomotor dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dalam Q.S. Al - Maaidah ayat 35.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

Pada ayat tersebut secara tersirat memerintahkan kita untuk menggunakan media atau perantara yang dalam bahasa arab disebut dengan istilah wasilah dengan tujuan agar maksud yang di harapkan dapat tercapai melalui media tersebut. Kata “Wasilah” dalam bahasa Indonesia dapat di artikan perantara atau pengantar, dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai media

pembelajaran yang digunakan guru agar pesan atau informasi yang disampaikan kepada siswa dapat diserap secara maksimal, sehingga tujuan pembelajaran yang dimaksud dapat tercapai.

Perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik, khususnya pada masa kanak-kanak dan masa usia sekolah dasar, beragam. Hal ini dikarenakan, di antaranya keadaan lingkungan sosial ekonomi keluarga, lingkungan peserta didik dan pergaulan peserta didik. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, Keterampilan menyimak adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Menyimak sangatlah penting dalam kehidupan manusia, karena melalui kegiatan menyimak, kita dapat mengetahui beberapa informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat Meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula dapat membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang. Kegiatan menyimak dapat dijadikan sebagai sarana belajar untuk mendapatkan pengetahuan dari hasil yang didengar dan sebagai sarana keterampilan berkomunikasi untuk mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain dengan lancar dan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media *clay* dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang akan ajarkan. Media ini juga membuat siswa lebih kreatif dalam menyampaikan kembali isi materi yang di ajarkan dan proses pembelajaran pun lebih menarik, dan tidak membosankan.



Pada observasi di awal terjadinya proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi bercerita tentang dongeng, siswa menyukai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *clay*. Media *clay* merupakan media yang efektif dan efisien untuk materi bercerita tentang dongeng. Dengan kelebihan yang dimiliki mempermudah siswa dalam bercerita dan juga media *clay* ini mudah di buat tanpa memerlukan banyak biaya.

Guru di MIN Manarap Baru Kertak Hanyar Kab. Banjar telah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *clay*. Namun belum diketahui secara sistematis apakah pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan teori-teori pendidikan atau prinsip pembelajaran dengan menggunakan media. Sehingga perlu adanya penelitian tentang hal tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mempelajari lebih lanjut mengenai masalah ini dengan mengangkat judul “Penggunaan Media *Clay* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III MIN Manarap Baru.Kertak Hanyar Kab. Banjar”

## **B. Definisi Operasional**

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian diatas maka penulis merasa perlu penegasan sebagai berikut:

1. Penggunaan. Penggunaan adalah kata dasar dari guna yang artinya faedah, manfaat atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses,

cara, perbuatan penggunaan sesuatu atau pemakaian.<sup>7</sup>Jadi yang dimaksud dengan penggunaan adalah kegiatan guru menggunakan atau memanfaatkan segala media yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III.

2. Media *Clay*. *Clay* adalah salah satu bahan dasar untuk membuat kerajinan tangan yang memiliki tekstur seperti tanah liat, lunak, elastis, dan memiliki warna yang mencolok dan menarik.<sup>8</sup> sehingga anak-anak lebih menyukainya. ada yang terbuat dari bahan yang tidak berbahaya seperti tepung terigu. *Clay* yang seperti ini tentu saja sangat aman untuk anak. *Clay* digunakan untuk properti dalam bercerita tentang dongeng agar terlihat lebih menarik dalam bercerita, penggunaan media atau alat bantu pembelajaran yang berupa *clay* atau karya seni yang bisa dibentuk sesuai keinginan si anak untuk memudahkan dalam penyampaian alur cerita dan juga dalam menyampaikan proses pembelajaran.
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu juga untuk menumbuhkan

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed. 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h..375.

<sup>8</sup>Paluzi, Hanna, *Kreasi Daur Ulang Membuat Clay*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), h.8.

apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.<sup>9</sup> Pembelajaran adalah gabungan dari belajar dan mengajar yang biasanya dilakukan oleh guru dan siswa yang terdiri dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran ini pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi dongeng.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan bagaimana guru menggunakan media *clay* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan menyimak merupakan salah satu bagian dari Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah yang merupakan kemampuan dasar untuk membuat anak lebih terampil dalam berbahasa dan berkomunikasi di depan orang banyak.
2. Masih rendahnya keterampilan menyimak siswa menjadi kesulitan dalam menceritakan dongeng pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena proses pembelajaran masih bersifat konvensional (biasa) dan juga tidak menggunakan media pembelajaran

---

<sup>9</sup>Rohmadi, Muhammad & Yuli Kusumawati, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.193.

4. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap kegiatan belajar sehingga pada pembelajaran siswa kurang bersemangat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media *clay* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MIN Manarap Baru Kertak Hanyar Kab. Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media *clay* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MIN Manarap Baru Kertak Hanyar Kab. Banjar.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

1. Bahasa Indonesia merupakan bidang studi yang selalu diujikan di kelas III SD/MI
2. Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang penting dan berkelanjutan, sehingga di pendidikan tingkat dasar merupakan konsep dasar yang harus dikuasai sebelum memahami konsep yang lebih tinggi dan juga pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari sebagai alat komunikasi dari sabang sampai merauke.

3. Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda dalam setiap penguasaan bahan pelajaran sehingga sebagian siswa memiliki kesulitan dalam belajar Bahasa Indonesia.
4. Mengetahui apakah penggunaan media *clay* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal bercerita.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana penggunaan media *clay* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MIN Manarap Baru Kertak Hanyar Kab. Banjar.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media *clay* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MIN Manarap Baru Kertak Hanyar Kab. Banjar.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar dalam Bahasa Indonesia.

## 2. Manfaat praktis

### a. Guru

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
- 2) Dapat menjadi media pembelajaran yang tepat sebagai bersifat variatif.
- 3) Memudahkan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada waktu yang akan datang.
- 4) Guru dapat mengembangkan pemahaman bercerita tentang dongeng pada siswa.
- 5) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

### b. Siswa

- 1) Menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran bercerita tentang dongeng.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bercerita tentang dongeng.

- 3) Meningkatkan motivasi siswa dalam mendengarkan cerita karena lebih menarik dengan media yang digunakan.
- 4) Memudahkan siswa mengingat isi cerita yang sudah ia ceritakan.
- 5) Menjadikan daya tarik serta menyenangkan pembelajaran yang dilakukan.

c. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar siswa dan kinerja guru Bahasa Indonesia.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam pembahasan skripsi ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab,

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian,, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan,

Bab II mengkaji masalah tinjauan teoritis yang meliputi pengertian belajar dan pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, Pengertian Bahasa Indonesia, Hakikat dan Kedudukan Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI, Pembelajaran Membaca Dongeng di Kelas III SD/MI, Pengertian Media Pembelajaran, Prinsip-Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran, Media *Clay*, dan pengaruh penggunaan media dalam pembelajaran.

Bab III membahas masalah metode penelitian yang meliputi jenis pendekatan dan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data, teknik pengumpulan data dan prosedur penelitian.

Bab IV membahas tentang laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Dan bab V penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.